

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Simulasi dengan perangkat lunak powersim dan perhitungan prediksi pertumbuhan penumpang di Bandara Udara Husein Sastranegara dapat diambil simpulan sebagai berikut :
 - a. Diagram Influence menunjukkan bagaimana terjadinya perputaran pemasukan dan pengeluaran di Bandara Husein Sastranegara sehingga didapat persamaan dan grafik yang menunjukkan bahwa cashflow yang terjadi tidak konstan di setiap tahunnya.
 - b. Pertumbuhan penumpang yang terjadi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 jika dirata-ratakan naik sebesar 17.595 % dari jumlah sebelumnya di setiap tahunnya. Prediksi pertumbuhan penumpang untuk 2 tahun, 5 tahun dan 10 tahun mendatang dilakukan menggunakan rumus Future Worth : $F=P(F/P,i,n)$ yang mengacu pada data pertumbuhan penumpang di tahun 2015.
2. Hasil model aktivitas keruangan bandara udara Husein Sastranegara dapat diambil simpulan bahwa sebagian besar wilayah Bandar Udara Husein Sastranegara adalah milik TNI – Angkatan Udara dengan luas area 3.580.000 m². Pihak lain sebagai pengguna Keruangan Bandar Udara Husein Sastranegara adalah PT. Dirgantara Indonesia, dengan luas area 150.000 m². Pihak Pengelola Bandara adalah PT. Angkasa Pura II, dengan luas 5.000 m². Sedangkan keruangan yang dipakai oleh semua pihak yaitu Runway atau landasan pacu memiliki luas area 99.000 m². Bandara Udara Husein Sastranegara berada di wilayah kota Bandung dan berbatasan dengan kota Cimahi.
3. Hasil realisasi Standar Nasional Indonesia dengan kondisi aktual dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar fasilitas dan kegiatan yang

dilakukan di Bandar Udara Husein Sastranegara sudah sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Namun terdapat beberapa temuan mengenai kelayakan Bandar Udara Husein Sastranegara sebagai Bandara Udara berkelas Internasional, yaitu :

- a. Letak Bandar Udara yang terlalu berdekatan dengan permukiman warga. Dimana kondisi tersebut sangat membahayakan pihak maskapai, pengelola terutama warga sekitar yang bermukim disekitar Bandar Udara.
 - b. Hanya terdapat satu Runway di Bandar Udara berkelas internasional ini, itu menjadi kondisi yang tidak bagus terlebih jika pertumbuhan penumpang yang semakin meningkat mendorong pengelola dan maskapai menambah jadwal penerbangan yang berakibat lalu lintas udara menjadi padat sehingga dapat mengganggu jadwal penerbangan lain dan berakibat terjadinya keterlambatan atau "Delay".
4. Hasil simulasi dan perkembangan Bandara Udara Husein Sastranegara dapat diambil kesimpulan kondisi eksisting yang sangat tidak efektif dalam penggunaan keruangan dalam hal ini area Runway, dimana ketika pesawat landing dan berhenti diujung lintasan Runway pesawat tersebut harus melakukan manuver memutar balik dalam satu lintasan yang memakan cukup banyak waktu mengingat area henti landasan pacu menuju apron cukup jauh. Hal ini dapat mengganggu aktivitas keruangan yang sudah terjadwal. Simulasi dalam bentuk animasi adalah salah satu sarana untuk memperhitungkan kembali aktivitas yang sudah tercantum dalam peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Nomor : SKEP/77/VI/2005 tentang persyaratan teknis pengoperasian fasilitas *Runway* Bandar Udara.

5.2 Rekomendasi

Saran untuk hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penumpang dari tahun ke tahun semakin meningkat, mengingat prediksi perkembangan pertumbuhan penumpang Bandara Husein Sastranegara selama 10 tahun mendatang semakin meningkat sehingga area penumpang harus diperluas baik untuk fasilitas pada keruangan terminal Bandara maupun fasilitas keruangan Runway atau landasan pacu karena semakin meningkatnya pertumbuhan penumpang akan mendorong pihak-pihak terkait untuk menambah jadwal penerbangan untuk memenuhi kebutuhan moda transportasi udara ini.
2. Dari kondisi aktual lapangan Bandara Husein Sastranegara sudah seharusnya dibangun satu lagi runway atau landasan pacu untuk menghindari kepadatan lalu lintas udara ketika pertumbuhan penumpang meningkat pada masa mendatang. Harus dilakukannya pembebasan lahan area permukiman warga sekitar agar area Bandara bersih dari aktivitas warga sekitar Bandara yang terancam jika suatu saat terjadi hal yang tidak diharapkan.
3. Sebagai bentuk standarisasi, Bandara Husein Sastranegara harus memperhitungkan kembali Keruangan *Runway* yang seharusnya Bandara dengan kelas Internasional harus memiliki setidaknya dua *Runway* untuk kelancaran aktivitas lalu lintas udara yang padat.
4. Saran yang diberikan pada poin ke empat ini agar peneliti menggunakan perangkat lunak lain sebagai perbandingan baik secara kualitas maupun secara keakuratan hasil penelitian.